

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMELIHARA SARANA  
KESEHATAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI  
KECAMATAN PADANG BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (SI) pada Jurusan Geografi FIS UNP*



**Oleh:**

**PUJIATI  
2009/13109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMELIHARA SARANA KESEHATAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN PADANG BARAT KOTA PADANG

Nama : Pujiati  
BP/NIM : 2009/13109  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2013

#### Disetujui Oleh

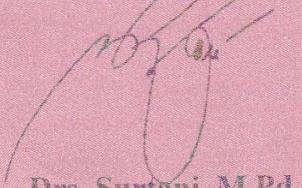
##### Pembimbing I



Drs. M. Nasir B.

NIP : 19530806 198211 1 004

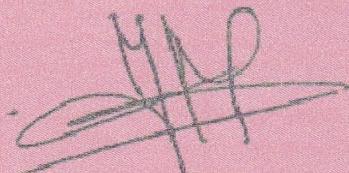
##### Pembimbing II



Drs. Surtani, M.Pd

NIP : 19620214 198803 1 001

##### Ketua Jurusan Geografi



Dra. Yurni Suasti, M.Si

NIP : 19620603 198603 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

### **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEMELIHARA SARANA KESEHATAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN PADANG BARAT KOTA PADANG**

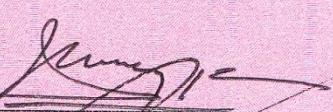
**Nama : Pujiati  
BP/NIM : 2009/13109  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Agustus 2013**

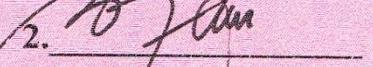
**Tim Penguji**

**Nama  
Ketua : Drs. M. Nasir B.**

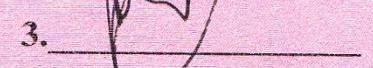
**Tanda Tangan**

1. 

**Sekretaris : Drs. Surtani, M.Pd**

2. 

**Anggota : Drs. Afdhal, M.Pd**

3. 

**Anggota : Dr. Dedi Hermon, M.P**

4. 

**Anggota : Iswandi U., S.Pd, M.Si**

5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat – 25131 Telp. 0751 – 7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pujiati  
NIM/BP : 13109/2009  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini saya menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman di Kecamatan Padang Barat Kota Padang”**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi

Dra. Yurni Suasti, M.Si  
NIP : 19620603 198603 2 001

Saya yang menyatakan



Pujiati  
NIM/BP : 13109/2009

## ABSTRAK

### **Pujiati (2013) :Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Skripsi Pendidikan Geografi. FIS. UNP.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Jenis penelitian Deskriptif Korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh Rumah Tangga yang tinggal di kecamatan Padang Barat. Sampel yang digunakan yaitu Sampel Wilayah dan *Proposional Random Sampling* mewakili 5% tiap-tiap kelurahan. Sampel berjumlah 109 orang. Teknik pengumpulan data pengetahuan lingkungan menggunakan angket dengan skala riil, sedangkan data motivasi hidup bersih dan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman dengan menggunakan skala linkert yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Data dianalisis menggunakan tiga langkah yaitu: (1) Analisis Deskriptif (2) Analisis Persyaratan (3) Analisis Inferensial untuk uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman rendah yaitu 0,227 dengan kontribusi 5,1%. (2) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman rendah yaitu 0,299 dengan kontribusi 9,0% (3) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman secara bersama-sama mempunyai hubungan 0,354 dengan kontribusi 12,5%, sedangkan sisanya sebesar 87,5% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih berdistribusi rendah terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat Kota Padang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman di Kecamatan Padang Barat Kota Padang”**. Shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW rahmatan lil’alamin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada kesempatan ini, Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis, diantaranya adalah :

1. Bapak Drs. M Nasir B selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis.
2. Bapak Drs. Surtani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, bantuan dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengoreksi penulisan skripsi ini.

3. Bapak Afdhal, M.Pd, Bapak Dr. Dedi Hermon, M.P, dan Bapak Iswandi,. U. S.Pd, M.Si selaku tim penguji yang memberikan masukan serta meluangkan banyak waktu untuk membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ketua Jurusan beserta staf Jurusan Geografi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd beserta seluruh staf yang telah memberikan izin rekomendasi pada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Walikota Padang Cq Kesbangpol dan Linmas beserta staf yang telah memberikan izin rekomendasi untuk melakukan penelitian.
7. Camat Padang Barat yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan memberikan bantuan data dalam penyelesaian skripsi ini
8. Teristimewa buat orang tuaku tercinta, bunda Tamsih dan ayah Katimun, adikku Pujianto, Hardiyanti Raminten, Dewi Kasanti dan Aldi Saputra serta abangku Habibi Fadiel dan keluarga yang telah banyak berkorban, memberikan semangat, motivasi, do'a, masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
9. Sahabat, teman-teman seperjuangan, teman-teman Geo RB 2009 serta senior dan junior satu almamater mahasiswa Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri padang yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, arahan, dorongan serta bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap agar tulisan ini bisa bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Terima kasih.

Padang, 29 Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pentingnya Masalah.....	5
D. Batasan Masalah .....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori .....	9
1. Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Kesehatan Lingkungan Permukiman .....	9
2. Pengetahuan Lingkungan.....	16
3. Motivasi Hidup Bersih.....	19
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Hipotesis.....	24

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	26
D. Variabel dan Data .....	28
1. Variabel.....	28
2. Defenisi Operasional Variabel, Indikator dan Pengukuran.....	28
E. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data. ....	31
F. Instrumentasi .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	36

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI</b>	
A. Kondisi Fisik. ....	42
1. Kota Padang .....	42
2. Kecamatan Padang Barat .....	45
B. Kondisi Sosial.....	47
1. Kota Padang.....	47
2. Kecamatan Padang Barat .....	53
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian. ....	56
B. Analisis Inferensial. ....	65
C. Uji Hipotesis. ....	67
D. Pembahasan. ....	78
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran. ....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Banyaknya Kunjungan Ke Puskemas Menurut Jenis Penyakit	3
2. Tabel 2 Jumlah Rumah Tangga Kecamatan Padang Barat Tahun 2012	26
3. Tabel 3 Jumlah Sampel Wilayah .....	27
4. Tabel 4 Jumlah Sampel Responden .....	28
5. Tabel 5 Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengukuran .....	32
6. Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	33
7. Tabel 7 Suhu dan Kelembaban Udara per Bulan Kota Padang. ....	45
8. Table 8 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Kota Padang... .....	47
9. Tabel 9 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Kec P. Barat.....	46
10. Tabel 10 Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Barat. ....	53
11. Tabel 11 Banyaknya Kunjungan Ke Puskesmas Menurut Jenis Penyakit	55
12. Tabel 12 Distribusi Data Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman..... .....	57
13. Tabel 13 Distribusi Frekuensi Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman .....	58
14. Tabel 14 Distribusi Data Pengetahuan Lingkungan.....	60
15. Tabel 15 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lingkungan..... .....	61
16. Tabel 16 Distribusi Data Motivasi Hidup Bersih.....	63
17. Tabel 17 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Hidup Bersih.....	64
18. Tabel 18 Uji Normalitas.....	66
19. Tabel 19 Uji Homogenitas. ....	66
20. Tabel 20 Uji Multikoleritas.....	67
21. Tabel 21 Analisi Regresi Sederhana Antara Pengetahuan Lingkungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman..... .....	68
22. Tabel 22 Analisis Varians Variabel Pengetahuan Lingkungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman .....	69
23. Tabel 23 Analisis Keberartian Korelasi $r_{xy}$ .....	69
24. Tabel 24 Analisis Regresi Linier Sederhana Antara Motivasi Hidup Bersih Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman. ....	71
25. Tabel 25 Analisis Varians Variabel Motivasi Hidup Bersih Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman .....	72
26. Tabel 26 Analisis Koefesien Korelasi $r_{xy}$ . ....	73
27. Tabel 27 Analisis Regresi Linier Berganda Antara Pengetahuan Lingkungan dan Motivasi Hidup Bersih Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman . ....	75
28. Tabel 28 Analisis Varians Variabel Pengetahuan Lingkungan dan Motivasi Hidup Bersih Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman . .....	76
29. Tabel 29 Analisis Keberartian Korelasi $r_{xy}$ .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	22
2. Peta Administrasi Kota Padang .....	43
3. Peta Administrasi Kecamatan Padang Barat.....	46
4. Gambar. 3 Histrogram Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana KesehatanLingkungan Permukiman Di Kecamatan Padang Barat	59
5. Gambar. 4 Histogram Pengetahuan Lingkungan. ....	62
6. Gambar. 5 Histogram Motivasi Hidup Bersih. ....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Ujicoba.....	84
2. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	92
3. Instrumen Penelitian .....	95
4. Tabulasi Data Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Padang Barat.....	101
5. Tabulasi Data Pengetahuan Lingkungan. ....	108
6. Tabulasi Data Motivasi Hidup Bersih.....	111
7. Hasil Analisa SPSS .....	111
8. Surat Izin Penelitian	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dalam pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan partisipatif merupakan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan hakikat otonomi daerah yang meletakkan landasan pembangunan yang tumbuh berkembang dari masyarakat, diselenggarakan secara sadar dan mandiri oleh masyarakat dan hasilnya dinikmati oleh seluruh masyarakat Sumaryadi dalam Yulianti (2012). Melalui pembangunan partisipatif diharapkan semua elemen masyarakat dapat secara bersama-sama ikut serta dalam program pembangunan serta memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada.

Program pembangunan kesehatan kota Padang secara umum bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan indikator meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperpanjang umur harapan hidup, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat. Dalam kenyataannya pembangunan selalu memunculkan paradoks, yang salah satunya adalah makin berkurangnya kualitas dan daya dukung (*carrying capacity*) lingkungan. Lingkungan merupakan tempat permukiman dengan segala sesuatu dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara

langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu.

Berdasarkan Undang-undang Lingkungan Hidup pasal 6 ayat (1) tentang hak-hak atas lingkungan, hak setiap orang untuk berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. Dapat dijelaskan bahwa Kota merupakan pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang dicirikan oleh batasan administratif yang diatur dalam peraturan perundangan serta didominasi oleh kegiatan produktif bukan pertanian Badan Standardisasi Nasional (2004). Kecamatan Padang Barat merupakan salah satu kecamatan yang berada di kota Padang. Terdiri dari sepuluh kelurahan dan merupakan pusat kota yang berada pada Pesisir Pantai. Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011, Permukiman merupakan bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

Kawasan permukiman didominasi oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, tempat bekerja yang memberikan pelayanan dan kesempatan kerja terbatas yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Prasarana lingkungan permukiman adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan permukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Prasarana utama meliputi jaringan jalan, pembuangan air limbah dan sampah, jaringan pematus air hujan, jaringan pengadaan air bersih. Sasaran MDGs pada tahun 2015 yaitu “Menurunkan hingga separuh proporsi rumah

tangga tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan berkelanjutan serta fasilitas sanitasi dasar ”.

Di dalam RPJM Kota Padang sendiri pada tahun 2013 ditargetkan 87 persen penduduk sudah terlayani sarana air limbah permukiman. Harapannya bahwa masyarakat akan hidup di lingkungan yang bersih dan sehat serta terhindar dari berbagai penyakit yang membahayakan diri masyarakat, tetapi dari pengamatan awal yang telah peneliti lakukan di daerah penelitian kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan permukiman masih kurang, dapat dilihat dari sampah yang bertumpuk pada selokan pembuangan air limbah sehingga menimbulkan pemandangan yang kotor dan bau yang tidak sedap. Selain itu Blum mengemukakan teori empat faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat yaitu salah satunya lingkungan.

Faktor lingkungan memberikan pengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Kualitas lingkungan yang buruk dapat mengakibatkan gangguan kesehatan di masyarakat. Dapat dilihat dari data jumlah penyakit yang berada di Puskesmas Padang Pasir bahwa penyakit yang banyak menyerang selama setahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

**Tabel 1. Banyaknya Kunjungan Ke Puskesmas Menurut Jenis Penyakit**

No	Penyakit	Jumlah	Percentase
1	ISPA	11.069	38,27
2	Hipertensi	3.922	13,56
3	Rematik	3.027	10,46
4	Jaringan Gusi	2.573	8,90
5	Gastritis	2.370	8,19
6	Infeksi	1.803	6,23
7	Alergi Kulit	1.681	5,81
8	Jamur	1.191	4,12
9	Febris/Demam	732	2,53
10	Diare	558	1,93
<b>Total</b>		<b>28.926</b>	<b>100</b>

*Sumber : KDA Padang Barat Tahun 2012*

Tabel diatas membuktikan bahwa masyarakat kecamatan Padang Barat mengalami gangguan kesehatan yang diduga berasal dari lingkungan yang tidak sehat, sehingga perlu adanya perhatian terhadap lingkungan berupa partisipasi masyarakat yang berada dalam lingkungan permukiman tersebut untuk turut berperan dalam memelihara kesehatan lingkungan permukiman. Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Padang Barat Kota Padang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi hidup bersih terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan keluarga terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat ?

4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat ?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara waktu luang terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat ?

### **C. Pentingnya Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan mengungkapkan data tentang partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan permukiman di kecamatan Padang Barat Kota Padang. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah kesehatan lingkungan permukiman. Sehingga penulis perlu mengadakan penelitian dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman. Sebagai informasi bagi pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan demi terciptanya kehidupan masyarakat yang sehat.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan pembatasan masalah penelitian dan sesuai dengan kenyataan yang dijumpai dan mengingat keterbatasan penelitian baik dalam hal biaya, waktu, tenaga dan kemampuan maka penelitian ini dibatasi pada variabel terikat yang akan diteliti Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman

(Y) dan sebagai variabel bebas yaitu; Pengetahuan Lingkungan (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Hidup Bersih (X<sub>2</sub>).

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi hidup bersih terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan, dan motivasi hidup bersih secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat ?

### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi, menganalisis dan membahas tentang;

1. Hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

2. Hubungan antara motivasi hidup bersih terhadap partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.
3. Hubungan antara pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis kajian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan secara khusus di bidang ilmu lingkungan. Tentang partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman.
2. Secara Praktis kajian ini dapat memberi sumbangan kepada Pemerintah Daerah, khususnya kota Padang hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah kesehatan lingkungan permukiman dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyedian dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan lingkungan permukiman.
3. Sebagai tambahan referensi bagi pembaca dalam bahasan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sarana kesehatan lingkungan permukiman.
4. Bagi Peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar serta masukan bagi penelitiannya

5. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai kesehatan lingkungan permukiman.

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman**

Siagian dalam Irfan (2011) Partisipasi dalam masyarakat luas mutlak diperlukan. Selain itu menurut Tjokrominoto, 1995 dalam Zurdi (2011) keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan pembangunan memerlukan keterlibatan aktif dari masyarakat pada umumnya tidak saja dari pengambilan kebijaksanaan tertinggi, para perencana, aparatur pelaksanaan operasional, tapi juga petani-petani, nelayan, buruh, pedagang kecil, para pengusaha dan lain-lain, keterlibatan ini disebut juga partisipasi. Adapun bentuk-bentuk partisipasi menurut Tjokronegoro dalam Oktavia (2006) dapat berupa pengorbanan waktu, tenaga dan materi.

Sedangkan Sastrosapoetro dalam Oktavia (2006) menyebutkan ada lima jenis bentuk partisipasi yaitu: partisipasi buah fikiran, partisipasi keahlian, partisipasi jasa, partisipasi tenaga dan partisipasi uang. Menurut Notoadmodjo (2012:124) partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dan memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri. Di dalam hal ini, masyarakat sendirilah yang akan memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kesehatan mereka.

Di dalam partisipasi, setiap anggota masyarakat dituntut suatu kontribusi atau sumbangan. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada dana dan finansial saja, tetapi dapat berbentuk daya (tenaga) dan ide (fikiran). Selain itu partisipasi dalam hal ini dapat diwujudkan dalam 4M, yakni, *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda), dan *mind* (ide atau gagasan). Notoatmodjo (2012:126) Partisipasi masyarakat sejalan dengan deklarasi Alma Atta, September 1978. Pasal 4 deklarasi tersebut menyatakan bahwa :

*“The people have the right and duty to participate individually and collectively in planning and implementation of their health care”.*

Dari kutipan ini menekankan secara khusus dalam pelayanan kesehatan masyarakat baik secara individu maupun kolektif perlu dilibatkan partisipasi. Karena partisipasi merupakan hak dan kewajiban bagi setiap individu, kelompok atau komunitas/masyarakat dalam mewujudkan kesehatan lingkungan. Davis dalam Prayitno (2008) menyatakan bahwa ;

“Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental/fikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan yang bersangkutan”.

Hal ini juga senada dengan yang dijelaskan Allport dalam Prayitno (2008) menyebutkan seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya dan egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja. Bahwa dengan keterlibatan seseorang dalam kegiatan tertentu menunjukan bahwa perasaan berkenaan atau

menyetujui untuk melaksanakan dan pikirannya menunjang bahwa seseorang perlu melaksanakan kegiatan tersebut. Adi dalam Prayitno (2008) menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program pembangunan memerlukan kesadaran masyarakat akan minat dan kepentingan yang sama yang dapat diwujudkan dengan strategi penyadaran, maka warga masyarakat dituntut untuk terlibat tidak hanya dalam aspek kognitif dan praktis, tetapi juga keterlibatan emosional pada program tersebut.

Teori klasik yang dikembangkan oleh Blum dalam Notoatmodjo (2012:4) mengatakan bahwa ada empat determinan utama yang mempengaruhi derajat kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Empat determinan tersebut diurut bedasarkan besarnya pengaruh terhadap kesehatan salah satunya lingkungan. Lingkungan merupakan tempat permukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu Ryadi (1986).

Selain itu menurut Riyadi dan Bratakusumah (2003) Lingkungan memiliki dampak yang saat besar terhadap berhasil atau tidaknya program pembangunan. Pembangunan yang kurang memperhatikan masalah lingkungan akan memeliki nilai relevansi yang rendah terhadap perubahan, terutama yang terkait dengan masalah-masalah kemasyarakatan sebagai ornamen penting dalam pembangunan. Lingkungan merupakan segala apa

yang ada disekitar kita. Dengan demikian, jika lingkungan baik maka kehidupan kitapun biasanya baik.

Jika kita tidak memelihara lingkungan, maka lingkungan juga tidak memelihara kita Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (1980). Menurut WHO (*World Health Organization*) kesehatan lingkungan sebagai suatu keseimbangan yang harus ada antara manusia dengan lingkungan sehingga dapat menjamin kehidupan sehat diri manusia yang mencakup kesehatan fisik dan kesehatan mental dalam lingkungannya. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu usaha preventif dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur dan mencapai manusia indonesia seutuhnya. Untuk itu perlu kita tingkatkan kesehatan lingkungan dalam memperhatikan masalah lingkungan yang ada disekitar kita.

Notoatmodjo (2011) Kesehatan Lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimal pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup; perumahan, pembuangan kotoran (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang). Dalam SNI (Standar Nasional Indonesia) tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Kota. Bahwa lokasi lingkungan permukiman harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan diantaranya ;

a. Drainase

Lingkungan Perumahan harus dilengkapi dengan jaringan Drainase. Jaringan Drainase adalah Prasarana yang berfungsi mengalirkan air permukaan ke badan penerima air dan atau ke bangunan resapan buatan, yang harus disediakan pada lingkungan perumahan di perkotaan. Suripin dalam Julianti Tou (2012) Drainase yang berasal dari bahasa inggris *drainage* mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang atau mengalihkan air. *Drainage* dapat juga diartikan usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas, jadi *drainage* menyangkut tidak hanya air permukaan tapi juga air tanah. Secara umum drainase dapat didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

b. Jaringan Air Bersih

Notoadmodjo (2011:175) Air adalah sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan lebih cepat meninggal karena kekurangan air daripada kekurangan makanan. Dalam tubuh manusia itu sebagian besar terdiri dari air. Tubuh orang dewasa, sekitar 55-60% berat badan terdiri dari air, untuk anak-anak sekitar 65%, dan untuk bayi sekitar 80%. Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks antara lain untuk minum, masak, mencuci (bermacam-macam cucian), dan sebagainya.

### c. Jaringan Air Limbah

Air limbah yang berasal dari rumah tangga terdiri dari *black water* dan *grey water*. Yang termasuk *black water* adalah tinja, urine air, air pembersih setelah buang air besar, air pengelontor dan kertas pembersih (tisu). *Grey water* terdiri dari air bekas mandi, cucian dapur dan air bekas cucian pakaian Penyusunan Dokumen Strategi Sanitasi Kota (2010). Limbah rumah tangga merupakan pencemar air terbesar. Limbah rumah tangga akan mencemari selokan, sumur, sungai dan lingkungan sekitarnya. Semakin besar manusia, semakin tinggi tinggi pencemarannya.

Limbah rumah tangga berupa cairan seperti (air cucian, minyak goreng bekas) Sudjoko dkk (2009). Notoatmodjo (2011: 182) yang dimaksud dengan kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan ini berbentuk tinja (*feses*), air seni (*urine*), dan  $CO_2$ . Dengan bertambahnya penduduk yang tidak sebanding dengan area permukiman masalah pembuangan kotoran manusia meningkat. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi. Karena kotoran manusia (*feses*) adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks.

Notoatmodjo (2011: 194) air limbah atau air buangan adalah sisa yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-

tempat umum lainnya dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Meskipun merupakan air sisa, namun volumenya besar, karena lebih kurang 80% dari air yang digunakan bagi kegiatan manusia sehari-hari tersebut dibuang lagi dalam bentuk yang sudah kotor (tercemar). Selanjutnya air limbah ini akhirnya akan mengalir ke sungai dan akan digunakan oleh manusia lagi.

d. Jaringan Persampahan

Notoatmodjo (2011:190) sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Sampah yang berasal dari permukiman (*domestic waste*) sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau yang belum, bekas pembungkus berupa kertas, plastik, daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daun dari kebun atau taman.

Adapun sarana persampahan yang harus tersedia di lingkungan permukiman yaitu TPS (Tong sampah, Gerobak Sampah, Bak sampah kecil, Bak sampah besar, Mobil sampah). TPS yaitu Tempat Pembuangan Sampah Sementara. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud dengan

sampah adalah sisa kegiatan manusia sehari-hari dan atau proses alam yang berbentuk padat.

## 2. Pengetahuan Lingkungan

Irfan (2011) secara sederhana pengetahuan lingkungan adalah apa yang kita ketahui tentang alam lingkungan kita dan ada lagi yang mengatakan pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang objek termasuk di dalamnya ilmu. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang lingkungan dapat menambah kemampuan dan kecakapannya dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan yang telah tersedia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang yang berpendidikan akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat (Dinas Kesehatan Kota Padang dalam Profil Kesehatan Tahun 2011 edisi Tahun 2012).

Notoatmodjo (2012:138) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam memebentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Tingkat pengetahuan dalam ranah domain kognitif. Pengetahuan yang tercakup dalam domain ranah kognitif mempunyai enam tingkatan.

a. Tahu (*know*)

Tahu artinya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu itu merupakan tingkatan pengetahuan yang rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi artinya sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada sesuatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang telah diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas. Pengetahuan lingkungan dalam penelitian ini adalah dengan adanya pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat akan menentukan sikap dan perilaku terhadap kesehatan lingkungan permukiman.

Notoatmodjo (2011:146) terbentuknya perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada ranah kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek dari luar, kemudian menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut, dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subjek tersebut kepada objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya akan menimbulkan respon lebih jauh lagi, yakni berupa tindakan (*action*) terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau objek tadi. Namun demikian, dalam kenyataannya stimulus yang diterima oleh subjek dapat langsung menimbulkan tindakan. Artinya seseorang dapat bertindak atau berperilaku baru tanpa mengetahui terlebih

dahulu terhadap makna stimulus yang diterimanya. Dengan kata lain tindakan atau (*pratice* ) seseorang tidak didasari oleh pengetahuan.

### **3. Motivasi hidup bersih**

Berdasarkan terjadinya atau sumbernya, pada prinsipnya kehendak atau hasrat itu dibedakan menjadi dua; yakni kehendak yang berpusat pada kejasmaniahan, dan kehendak berpusat pada kejiwaan. Motivasi adalah salahsatu kehendak yang berpusat pada kejiwaan. Motivasi atau motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut dalam kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan Notoatmodjo (2012). Tujuan dalam hal ini yaitu tujuan untuk hidup bersih. Motif tidak dapat diamati, yang dapat diamati adalah kgiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan tersebut. Pembagian motif menurut penyebabnya yaitu;

- a. Motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.
- b. Motif intrinsik, yaitu motif yang berfungsi tanpa rangsangan dari luar tetapi sudah dengan sendirinya terdorong untuk berbuat sesuatu.

Menurut Djamarah (2002:123) ada tiga fungsi motivasi: (1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, (2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan dan (3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Selain itu Menurut Hamalik (2003:161) fungsi motivasi adalah (1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan, (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan (3) Motivasi

berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2006:85) ada 3 fungsi motivasi (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai dan (3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan tujuan-tujuan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Azwar (2000:15) dalam Kata-edu.Blogspot.com, motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sardiman (2007:73) dalam Kata-edu.Blogspot.com, menyebutkan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat dikatakan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi hidup bersih adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri masyarakat yang menimbulkan partisipasi menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan atau program yang ada di masyarakat sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi hidup bersih dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Permasalahan sebelumnya pernah diteliti oleh Kamila (2010) tentang Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Di Desa Tapus Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong Bengkulu, yang mana hasilnya menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pendidikan, pendapatan dan partisipasi masyarakat dalam memelihara kesehatan lingkungan rumah.

Penelitian Dahriani (2003) tentang Partisipasi Keluarga Dalam Menjaga Kebersihan Drainase di Kanagarian Pasar Baru, yang mana hasilnya terdapat hubungan yang signifikan dan positif pengetahuan lingkungan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan drainase di kanagarian Pasar Baru.

Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih.

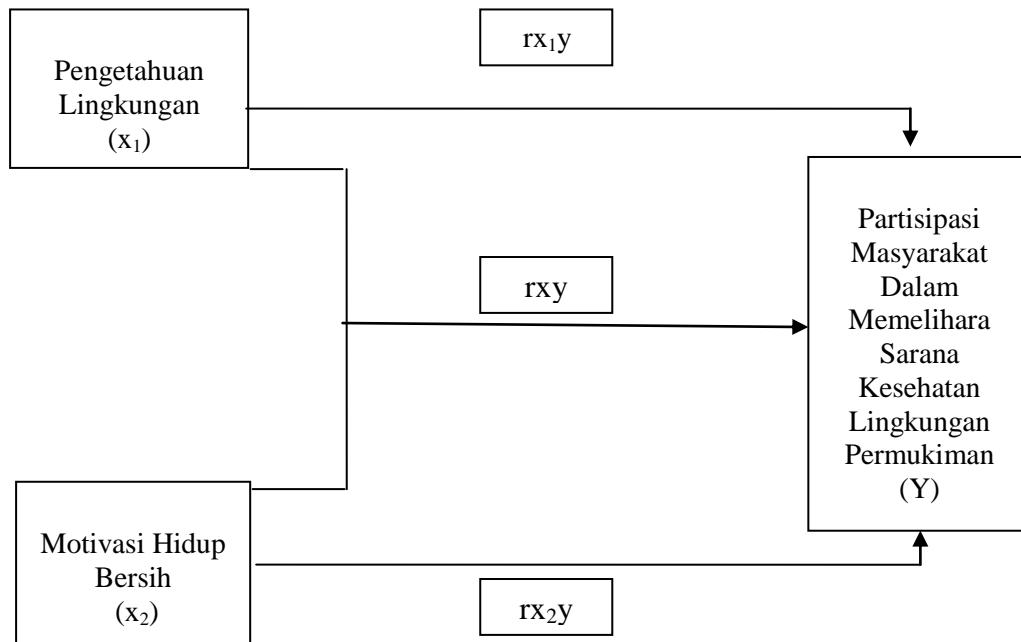
### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual dimaksudkan untuk membantu merumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Sehingga penelitian dapat terlaksana secara terarah dan hasilnya dapat memberi jawaban, pemecahan atau pokok masalah penelitian yang telah ditetapkan. Kesehatan Lingkungan Permukiman merupakan salah satu usaha preventif dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur dan mencapai manusia indonesia seutuhnya. Untuk itu perlu kita tingkatkan kesehatan lingkungan dalam memperhatikan masalah lingkungan yang ada disekitar kita.

Lingkungan Permukiman yang sehat harus dilengkapi oleh sarana lingkungan berupa drainase, jaringan air bersih, jaringan air limbah, dan persampahan yang terawat dengan baik sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di dalam permukiman tersebut. Berdasarkan keterangan diatas maka masyarakat dilarang melakukan kegiatan yang bersifat merusak lingkungan dan harus berpartisipasi dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan demi terwujudnya lingkungan yang sehat. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat itu sendiri yaitu pengetahuan lingkungan, masyarakat yang mengetahui akan kesehatan lingkungan permukiman maka ia akan berpartisipasi aktif dalam memelihara sarana yang tersedia. Pengetahuan Lingkungan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Selain itu motivasi hidup bersih juga secara langsung mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan yang ada. Masyarakat yang memiliki motivasi hidup bersih atau dorongan dari

dalam diri masyarakat untuk hidup bersih maka ia akan turut serta memelihara lingkungan tempat tinggalnya. Motivasi hidup bersih yaitu kehendak dari dalam diri masyarakat untuk hidup bersih. lebih jelasnya mengenai variabel dalam penelitian ini, akan diteliti dan keterkaitannya dapat dilihat pada bagan dibawah ini;



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.**

## **D. Hipotesis**

Berdasarkan pada landasan teoritis dan kerangka penelitian yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi hidup bersih terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Padang Barat.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam mendeskripsikan data penelitian akan dilihat satu per satu indikator dan variabel yang saling mendukung data untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan dan dirumuskan dalam penelitian ini. Pada bagian ini akan dilakukan pengolahan data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan dari responden penelitian. Pengolahan data tersebut dimaksudkan untuk melihat kecenderungan penyebaran data, pengolahan data ini dilakukan menggunakan analisis deskriptif, dengan melihat kecenderungan penyebaran data, dapat dilihat dan disimpulkan keadaan yang sebenarnya dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Kajian penelitian ini bersumber pada empat data sebagai variabel yang telah ditetapkan peneliti yaitu variabel partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan (Y), pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ) dan motivasi hidup bersih ( $X_2$ ). Berdasarkan analisis data diketahui bahwa harga rata-rata, simpanan baku, modus dan median, distribusi frekuensi dan grafik histogram berikut ini:

#### **1. Deskripsi Variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman (Y)**

Partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah turut serta/peran serta dalam suatu kegiatan apapun, partisipasi juga bisa dikatakan suatu tindakan bagaimana upaya pemeliharaan dan keikutsertaan dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat menciptakan lingkungan yang sehat untuk menghindari berbagai penyakit. Agar terciptanya lingkungan yang sehat dapat melakukan

dengan cara memelihara sarana kesehatan lingkungan yang tersedia di kelurahan tersebut. Berikut disajikan hasil pengolahan data tentang hasil partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Distribusi Data Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana**  
**Kesehatan Lingkungan (Y)**

<b>Statistics</b>		
partisipasi		
N	Valid	109
	Missing	0
Mean		83.14
Std. Error of Mean		1.251
Median		85.00
Mode		91
Std. Deviation		13.058
Variance		170.509
Range		51
Minimum		57
Maximum		108

a Multiple modes exist. The smallest value is shown  
*Sumber : Pengolahan Data, 2013*

Berdasarkan data penelitian untuk variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman, secara empiris deskripsi data partisipasi masyarakat mempunyai rentang skor sebesar 51 yaitu dengan skor terendah 57 dan skor tertinggi 108. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan skor rata-rata sebesar 83,14 median 78,00, modus 91.

Setelah diperoleh hasil perhitungan statistik variabel partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di atas maka dapat diperoleh hasil distribusi frekuensi skor data. Langkah-

langkah membuat distribusi partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman sebagai berikut:

a. Menentukan panjang kelas,

$$\begin{aligned}
 K &= 3,3 \log(n) + 1 \\
 &= 3,3 (2.037) + 1 \\
 &= 6,722 + 1 = 8 \text{ kelas}
 \end{aligned}$$

b. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 R &= \frac{x_{max} - x_{min}}{K} \\
 &= \frac{108 - 57}{8} \\
 &= 6,38
 \end{aligned}$$

c. Membuat tabel distribusi data

Tabel distribusi partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

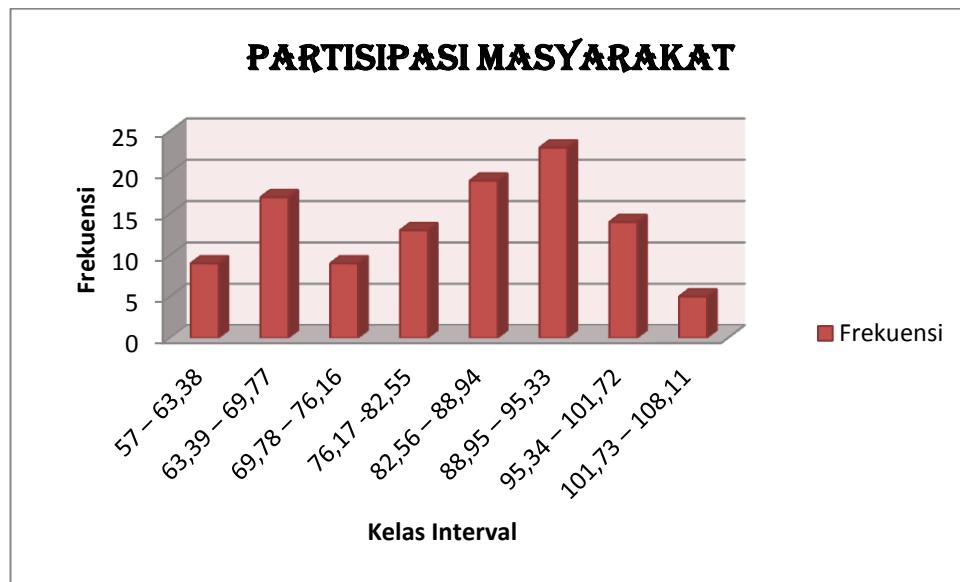
**Tabel. 13**  
**Distribusi Frekuensi Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	57 – 63,38	9	8,26
2	63,39 – 69,77	17	15,59
3	69,78 – 76,16	9	8,26
4	76,17 -82,55	13	11,93
5	<b>82,56 – 88,94</b>	<b>19</b>	<b>17,43</b>
6	88,95 – 95,33	23	21,10
7	95,34 – 101,72	14	12,84
8	101,73 – 108,11	5	4,59
	<b>Jumlah</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

*Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013*

Dari perhitungan tabel 13 diperoleh nilai frekuensi 17,43% dari jumlah responden yang memiliki skor kelompok rata-rata dari skor partisipasi, sebagaimana diketahui skor rata-ratanya adalah 83,14.

Responden yang memiliki skor harga kelompok dibawah rata-rata adalah 44,04% dari jumlah responden. Dan responden yang memperoleh skor di atas harga rata-rata adalah 38,53% dari jumlah responden. Selanjutnya frekuensi distribusi Partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman (Y) di atas digambarkan dalam histogram di bawah ini:



**Gambar. 3 Histrogram Partisipasi Masyarakat**

## 2. Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ )

Pengetahuan Lingkungan yang dimaksud adalah pengetahuan masyarakat tentang lingkungan permukiman. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, selain itu ranah afektif dan psikomotor juga turut mempengaruhi tindakannya terhadap lingkungan. Sehingga pengetahuan tentang lingkungan dapat menjadi dasar untuk berpartisipasi dalam memelihara kesehatan lingkungan permukiman.

Untuk melihat seberapa besar pengetahuan lingkungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel. 14**  
**Distribusi Data Pengetahuan Lingkungan (X<sub>1</sub>)**  
**Statistics**

pengetahuan	
N	Valid
	109
	Missing
	0
Mean	9.42
Std. Error of Mean	.348
Median	9.00
Mode	15
Std. Deviation	3.637
Variance	13.228
Range	12
Minimum	3
Maximum	15

Multiple modes exist. The smallest value is shown  
*Sumber : Pengolahan Data, 2013*

Berdasarkan data penelitian untuk variabel Pengetahuan Lingkungan, secara empiris deskripsi pengetahuan lingkungan mempunyai rentang skor sebesar 12 yaitu dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 15. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan skor rata-rata sebesar 9,42, median 9, modus 15. Setelah diperoleh hasil perhitungan statistik variabel pengetahuan lingkungan di atas maka dapat diperoleh hasil distribusi frekuensi skor data. Langkah-langkah membuat distribusi pengetahuan lingkungan sebagai berikut:

a. Menentukan panjang kelas,

$$K = 3,3 \log (n) + 1$$

$$= 3,3 (2.037) + 1$$

$$= 6,722 + 1 = 8 \text{ kelas}$$

b. Menentukan range

$$R = \frac{x_{max} - x_{min}}{K}$$

$$= \frac{15-3}{8}$$

$$= 1,5$$

c. Membuat tabel distribusi data

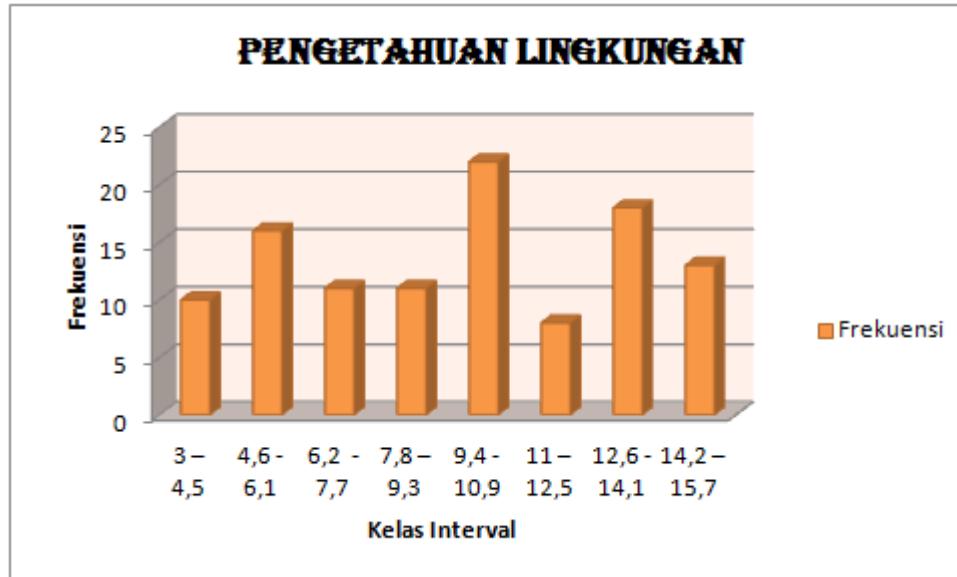
Tabel distribusi pengetahuan lingkungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 15**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lingkungan**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	3 – 4,5	10	9,17
2	4,6 -6,1	16	14,69
3	6,2 -7,7	11	10,09
4	7,8 – 9,3	11	10,09
5	<b>9,4 - 10,9</b>	<b>22</b>	<b>20,18</b>
6	11 – 12,5	8	7,34
7	12,6 -14,1	18	16,51
8	14,2 – 15,7	13	11,93
	<b>Jumlah</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

*Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013*

Dari perhitungan tabel.15 diperoleh nilai frekuensi 20,18% dari jumlah responden yang memiliki skor kelompok rata-rata dari skor pengetahuan, sebagaimana diketahui skor rata-ratanya adalah 9,42% Responden yang memiliki skor harga kelompok dibawah rata-rata adalah 48% dari jumlah responden. Serta responden yang memperoleh skor di atas harga rata-rata adalah 39% dari jumlah responden. Selanjutnya frekuensi distribusi pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ) di atas digambarkan dalam histogram di bawah ini:



**Gambar. 4 Histrogram Pengetahuan Lingkungan**

### 3. Motivasi Hidup Bersih ( $X_2$ )

Motivasi Hidup Bersih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri masyarakat untuk hidup bersih. Motivasi ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang dipengaruhi oleh faktor dari luar. Motivasi hidup bersih memberikan kontribusi dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman. Agar terciptanya kesehatan lingkungan permukiman yang sehat maka dibutuhkan motivasi hidup bersih oleh penduduk yang tinggal di dalamnya. Untuk melihat seberapa besar motivasi hidup bersih dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel. 16**  
**Distribusi Data Motivasi Hidup Bersih**  
**Statistics**

motivasi		
N	Valid	109
	Missing	0
Mean		47.19
Std. Error of Mean		.632
Median		48.00
Mode		50
Std. Deviation		6.598
Variance		43.527
Range		34
Minimum		26
Maximum		60

a Multiple modes exist. The smallest value is show  
*Sumber : Pengolahan Data, 2013*

Berdasarkan data penelitian untuk variabel Motivasi Hidup Bersih, secara empiris deskripsi data motivasi hidup bersih mempunyai rentang skor sebesar 34 yaitu dengan skor terendah 26 dan skor tertinggi 60. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan skor rata-rata sebesar 47,19, median 48, modus 50.

Setelah diperoleh hasil perhitungan statistik motivasi hidup bersih di atas maka dapat diperoleh hasil distribusi frekuensi skor data. Langkah-langkah membuat distribusi motivasi hidup bersih sebagai berikut:

a. Menentukan panjang kelas,

$$K = 3,3 \log (n) + 1$$

$$= 3,3 (2.037) + 1$$

$$= 6,722 + 1 = 8 \text{ kelas}$$

b. Menentukan range

$$R = \frac{x_{max} - x_{min}}{K}$$

$$= \frac{60-26}{8}$$

$$= 4,25$$

c. Membuat tabel distribusi data

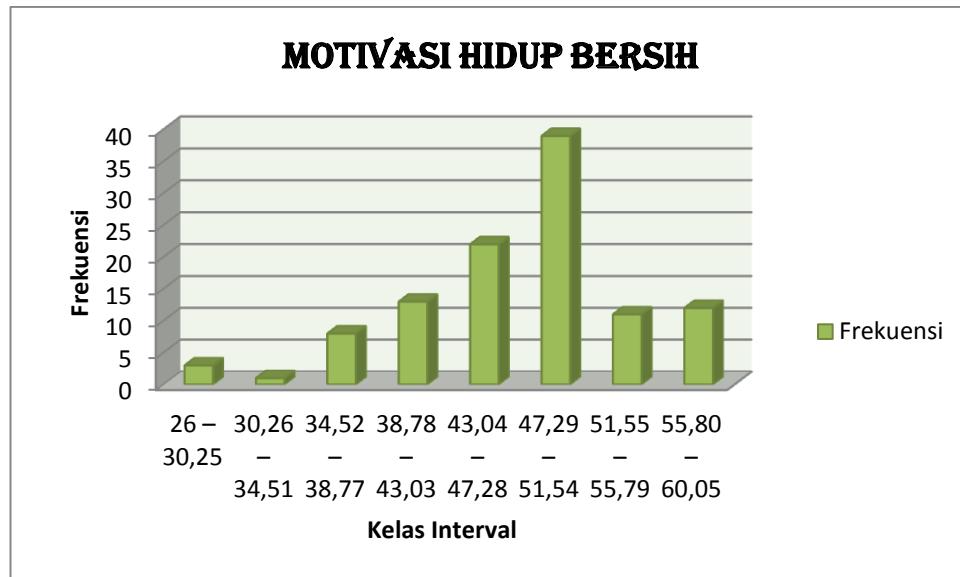
Tabel distribusi motivasi hidup bersih dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. 17**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Hidup Bersih**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	26 – 30,25	3	2,75
2	30,26 – 34,51	1	0,92
3	34,52 – 38,77	8	7,34
4	38,78 – 43,03	13	11,93
5	43,04 – 47,28	22	20,18
6	<b>47,29 – 51,54</b>	<b>39</b>	<b>35,78</b>
7	51,55 – 55,79	11	10,09
8	55,80 – 60,05	12	11,01
	<b>Jumlah</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

*Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013*

Dari perhitungan tabel.17 diperoleh nilai frekuensi 35,78% dari jumlah responden yang memiliki skor kelompok rata-rata dari skor motivasi hidup bersih, sebagaimana diketahui skor rata-ratanya adalah 47,19. Responden yang memiliki skor harga kelompok dibawah rata-rata adalah 43,12% dari jumlah responden. Serta responden yang memiliki skor harga kelompok diatas rata-rata adalah 21,1% dari jumlah responden. Selanjutnya frekuensi distribusi motivasi hidup bersih ( $X_2$ ) di atas digambarkan dalam histogram di bawah ini:



**Gambar. 6 Histogram Motivasi Hidup Bersih**

## B. Analisis Inferensial

### a. Pengujian Normalitas

Tujuan pengujian analisis sampling adalah untuk menguji asumsi bahwa *sampling* dari sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi.

Keadaan *sampling* yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis. Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hipotesis statistik dalam uji normalitas ini adalah:

$H_0$  : Data populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Data populasi tidak berdistribusi normal

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol, signifikannya dibawah 0,05 yang berarti populasi tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, menerima hipotesis nol jika signifikannya diatas 0,05 yang populasi berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan hipotesis uji normalitas yang dilakukan terhadap ketiga variabel

penelitian yaitu: Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman (Y), Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ ), dan Motivasi Hidup Bersih ( $X_2$ ) maka, diperoleh hasil normalitas data penelitian seperti pada tabel berikut.

**Tabel. 18**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		pengetahuan	motivasi	partisipasi
N		109	109	109
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	9.42	47.19	83.14
	Std. Deviation	3.637	6.598	13.058
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.118	.093
	Positive	.092	.071	.081
	Negative	-.122	-.118	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.272	1.227	.975
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079	.099	.297

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

### b. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan variabel terikat kemampuan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman (Y), pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih ( $X_2$ ). Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan uji *test Homogeneity of Variance*, seperti terlampir pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 19**  
**Uji Homogenitas**

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ )	0,89	Homogen
2	Motivasi Hidup Bersih ( $X_2$ )	0,32	Homogen

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa signifikan pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ) sebesar 0,89 dan motivasi hidup bersih ( $X_2$ ) sebesar 0,32

karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data sudah homogen.

### c. Uji Multikolineritas

Uji ini berguna untuk menghindari supaya jangan ada diantara variabel bebas yang berkorelasi sesamanya, maka terlebih dahulu harus dilihat hubungan masing-masing variabel. Rumus untuk uji multikolinearitas ini dengan menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diolah dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai  $VIF \geq 5$  maka terjadi kasus multikolineriaritas.
- Jika nilai  $VIF < 5$  maka tidak terjadi kasus multikolineriaritas.

**Tabel. 20**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients\*

Model	Unstandardized Coefficients			t		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	51,141	8,796		5,821	,000					
1	(Constant)									
	motivasi	,542	,181	,274	2,986	,004	,299	,279	,271	,982
	pengetahuan	,682	,329	,190	2,071	,041	,227	,197	,188	,982
										1,019

a. Dependent Variable: partisipasi

*Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013*

Berdasarkan hasil Tabel 20 diatas bahwa nilai VIF kecil dari 5, berarti

dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

### C. Uji Hipotesis

- Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ ) dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman ( $Y$ )

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman.

$H_1$  = Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman diperoleh sebagai tabel berikut :

**Tabel. 21**  
**Analisis Regresi Sederhana Antara Pengetahuan Lingkungan**  
**Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana**  
**Kesehatan Lingkungan Permukiman**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Standar Eror</b>	<b>T</b>		<b>Pengujian hipotesis</b>	
			<b>Hitung</b>	<b>Tabel <math>\alpha=0,05</math></b>	<b>Ho</b>	<b>H1</b>
<b>X1</b>	<b>0,815</b>	<b>0,416</b>	<b>2,410</b>	<b>1,658</b>	<b>X</b>	<b>✓</b>
<b>Constanta</b>			<b>= 75,463</b>			
<b>Standar Error of east</b>			<b>= 12,777</b>			
<b>r. square</b>			<b>= 0,051</b>			
<b>r</b>			<b>= 0,227</b>			

*Sumber : pengolahan data primer, 2013*

Berdasarkan analisis regresi sederhana di atas data penelitian diperoleh koefisien regresi 0,815 dan konstanta 75,463 Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan regresi  $\hat{y} = 75,463 + 0,815X_1$ . Hasil pengujian melalui uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,410 , sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,658 kekuatan hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman

sebesar 0,227 yang mana hubungannya dikategorikan rendah. Besarnya kontribusi pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman sebesar 5,1%. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat Kota Padang. Selanjutnya di uji menggunakan uji F. Adapun hasilnya dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. 22**  
**Analisis Varians Variabel Pengetahuan Lingkungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Padang Barat**

Source	Sum Of Square	DF	Mean Square	F	Sig	F table	
						$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
<b>Regresion</b>	<b>947,879</b>	<b>1</b>	<b>947,789</b>	<b>5,807</b>	<b>,018<sup>a</sup></b>	<b>3,085</b>	<b>4,819</b>
<b>Residual</b>	<b>17467,057</b>	<b>107</b>	<b>163,244</b>				
<b>Total</b>	<b>1790.762</b>	<b>108</b>					

*Sumber : pengolahan data primer, 2013*

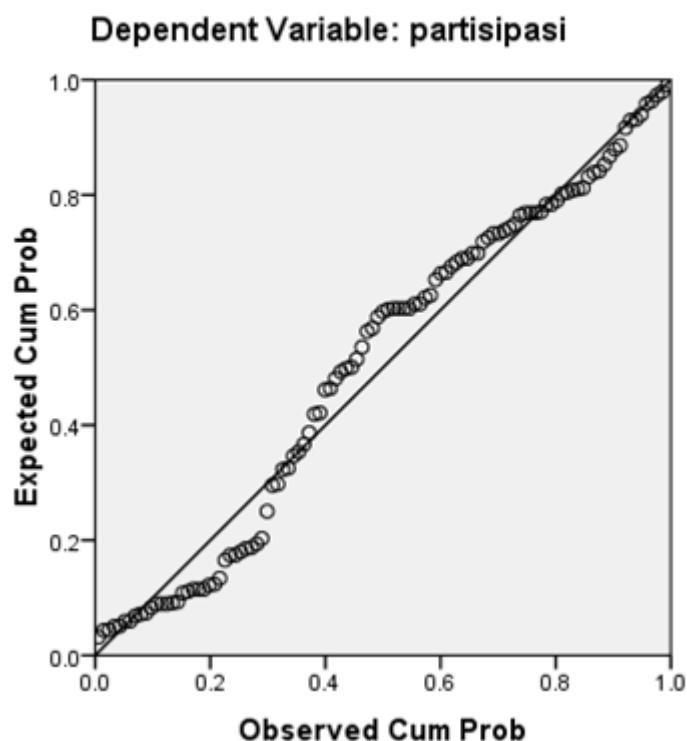
Berdasarkan tabel 22 di atas diperoleh harga F hitung sebesar harga ini lebih besar dibandingkan dengan harga F tabel dengan DF pembilang 1 dan penyebut 107 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 3,085 dan  $\alpha = 0,01$  sebesar 4,819 dengan membandingkan F hitung dengan F tabel tersebut diketahui bahwa koefisien regresi signifikan karena F hitung lebih besar dari F tabel.

$R_x 1y$	R tabel pada taraf signifikan	
	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
0,227	0,186	0,243

*Sumber : pengolahan data primer, 2013*

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman  $r_{xy}$  sebesar 0,227. Hasil pengujian menunjukkan pendidikan keluarga  $\hat{y} = 75,463 + 0,815X_1$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa persebaran data hasil penelitian mendekati kurva normal, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman. Semakin tinggi pengetahuan lingkungan, maka partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman juga tinggi.

**b. Hubungan antara Motivasi Hidup Bersih (X<sub>3</sub>) dengan Partisipasi Masyarakat**

**Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman (Y)**

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman.

$H_1$  = Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman.

Hasil analisis hubungan antara motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman diperoleh sebagai tabel berikut :

**Tabel. 24**  
**Analisis Regresi Sederhana Antara Motivasi Hidup Bersih**  
**Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana**  
**Kesehatan Lingkungan Permukiman**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Standar Eror</b>	<b>T</b>		<b>Pengujian hipotesis</b>	
			<b>Hitung</b>	<b>Tabel <math>\alpha=0,05</math></b>	<b><math>H_0</math></b>	<b><math>H_1</math></b>
<b>X<sub>2</sub></b>	<b>0,593</b>	<b>0,183</b>	<b>3,246</b>	<b>1,658</b>	<b>X</b>	✓
<b>Constanta</b>	<b>= 55,168</b>					
<b>Standar Error of east</b>	<b>= 12,517</b>					
<b>r. square</b>	<b>= 0,090</b>					
<b>r</b>	<b>= 0,299</b>					

*Sumber : pengolahan data primer, 2013*

Berdasarkan analisis regresi sederhana di atas data penelitian diperoleh koefisien regresi 0,593 dan konstanta 55,168 Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel dapat disajikan dalam persamaan regresi  $\hat{y} = 55,168 + 0,593X_2$ . Hasil pengujian melalui uji t diperoleh  $t_{hitung}$

sebesar 3,246, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 1,658 kekuatan hubungan antara motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman sebesar 0,299 yang mana hubungannya dikategorikan rendah.

Besarnya kontribusi motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman sebesar 9,0%. Dengan demikian terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat Kota Padang. Selanjutnya di uji menggunakan uji F. Adapun hasilnya dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 25**  
**Analisis Varians Variabel Motivasi Hidup Bersih Dengan**  
**Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana**  
**Kesehatan Lingkungan Permukiman**  
**Di Kecamatan Padang Barat**

Source	Sum Of Square	DF	Mean Square	F	Sig	F table	
						$\alpha$ 0,05	$\alpha$ 0,01
Regresion	1651,241	1	1651,241	10,540	,002 <sup>a</sup>	3,929	6,877
Residual	16763,695	107	156,670				
<b>Total</b>	<b>18414,936</b>	<b>108</b>					

*Sumber : pengolahan data primer, 2013*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga F hitung sebesar harga ini lebih besar dibandingkan dengan harga F tabel dengan DF pembilang 1 dan penyebut 107 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 3,929 dan  $\alpha = 0,01$  sebesar 6,877 dengan membandingkan F hitung dengan F tabel tersebut diketahui bahwa koefisien regresi signifikan karena F hitung lebih besar dari F tabel.

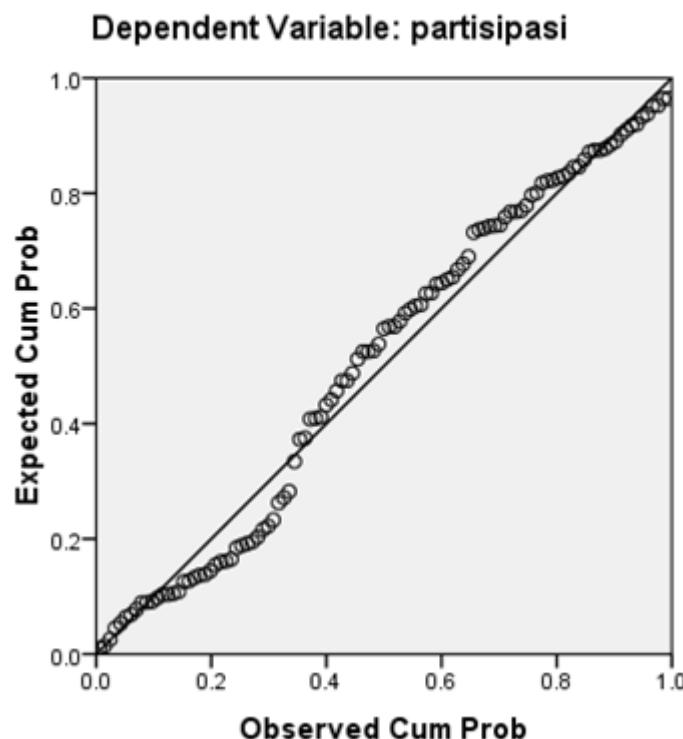
**Tabel. 26**  
**Analisis Keberartian Koefisien Korelasi  $r_{xy}$**

$R_x 1y$	R tabel pada taraf signifikan	
	$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
0,299	0,186	0,248

*Sumber : pengolahan data primer, 2013*

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman  $r_{xy}$  sebesar 0,299. Hasil pengujian menunjukkan motivasi hidup bersih  $\hat{y} = 55,168 + 0,593X_1$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa persebaran data hasil penelitian mendekati kurva normal, sehingga dapat disimpulkan

terdapat hubungan motivasi belajar dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman. Semakin tinggi motivasi hidup bersih, maka partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman juga tinggi.

**c. Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan ( $X_1$ ) dan Motivasi Hidup Bersih ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman ( $Y$ )**

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dan motivasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman.

$H_1$  = Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara positif antara pengetahuan lingkungan dan motivasi secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman diperoleh sebagai tabel berikut :

**Tabel. 27**  
**Analisis Regresi Linier Berganda Antara Pengetahuan Lingkungan**  
**dan Motivasi Hidup Bersih Dengan Partisipasi**  
**Masyarakat Dalam Memelihara Sarana**  
**Kesehatan Lingkungan Permukiman**

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Standar Eror</b>	<b>T</b>		<b>Pengujian hipotesis</b>	
			<b>Hitung</b>	<b>Tabel <math>\alpha=0,05</math></b>	<b>Ho</b>	<b>H1</b>
<b>X1</b>	<b>0,682</b>	<b>0,329</b>	<b>2,986</b>	<b>1,668</b>	<b>X</b>	<b>✓</b>
<b>X2</b>	<b>0,542</b>	<b>0,181</b>	<b>2,071</b>			
<b>Constanta = 51,141</b>						
<b>Standar Error of east = 12,329</b>						
<b>r. square = 0,125</b>						
<b>r = 0,354</b>						

*Sumber : pengolahan data primer, 2013*

Berdasarkan analisis regresi di atas terlihat bahwa koefisien bentuk ketiga hubungan variabel dapat disajikan suatu persamaan  $\hat{y} = 51,141 + 0,685X_1 + 0,542X_2$ . Dari hasil di atas terlihat bahwa koefisien yang paling besar adalah keadaan pengetahuan lingkungan yaitu 0,682 artinya pengetahuan lingkungan merupakan variabel dominan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman dibandingkan dengan motivasi dan pengetahuan.

Persamaan regresi berganda di atas diperoleh harga determinasi ganda atau R Squared sebesar 0,125. Hubungan yang diberikan pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat kecamatan Padang Barat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman sebesar 12,5%. Hal ini berarti partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan padang barat ditentukan oleh variabel pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih secara bersama-sama.

Pengujian secara parsial menunjukkan variabel pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ) berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,986 < 1,668$ ). Hasil pengujian secara parsial variabel motivasi hidup bersih ( $X_2$ ) berhubungan dengan partisipasi masyarakat, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,071 > 1,668$ ). Untuk mengetahui derajat keberartian regresi berganda tersebut selanjutnya di uji dengan menggunakan uji F dan hasilnya terlihat pada tabel di bawah ini;

**Tabel. 28**

**Analisis Varians Variabel Pengetahuan Lingkungan dan Motivasi Hidup Bersih dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Memelihara Sarana Kesehatan Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Padang Barat**

Source	Sum Of Square	DF	Mean Square	Fo	F tabel
					$\alpha = 0,05$
Regresion	2303,095	2	1151,548	7,576	3,082
Residual	16111,841	106	151,998		
<b>Total</b>	<b>18414,936</b>	<b>108</b>			

*Sumber : Pengolahan Data Primer, 2013*

Berdasarkan tabel. 28 di atas diperoleh harga  $F_{hitung}$  sebesar 7,576 harga ini besar dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan DF pembilang 2 dan penyebut 106 pada taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebesar 3,082 dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  tersebut diketahui bahwa koefisien regresi signifikan karena  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ .

**Tabel. 29**

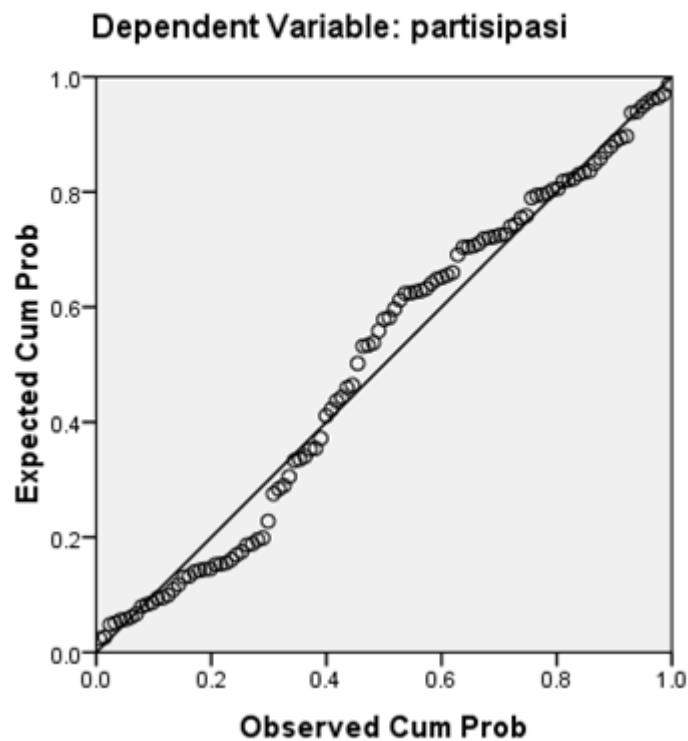
**Analisis Keberartian Koefisien Korelasi  $r_{xy}$**

R <sub>xy</sub>	R tabel pada taraf signifikan
	$\alpha = 0,01$
0,354	0,186

*Sumber : pengolahan data primer 2013*

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman  $r_{xy}$  sebesar 0,354. Hasil pengujian menunjukkan . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa persebaran data hasil penelitian mendekati kurva normal, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih secara bersama-sama dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman. Semakin tinggi pendidikan keluarga dan motivasi hidup bersih, maka partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman juga tinggi.

Kesimpulan yang ditarik dari pengujian di atas adalah (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keadaan pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih secara bersama-sama dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat, (2) Kekuatan hubungan dari kedua variabel tersebut dengan variabel Y termasuk rendah ( $r = 0,354$ ), (3) Kontribusi yang diberikan kedua variabel tersebut dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan padang barat sebesar 12,5% dan (4) Variabel pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih menentukan partisipasi masyarakat kecamatan padang barat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman.

#### **D. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka akan dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat.

Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat akan berdampak semakin baik pula kesehatan lingkungan permukimannya, begitu juga sebaliknya apabila pengetahuan lingkungan rendah maka kesehatan

lingkungannya juga akan rendah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Notoatmodjo bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi.

Analisis data penelitian ditujukan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis tersebut melihat hubungan pengetahuan lingkungan, motivasi hidup bersih secara bersama-sama maupun secara parsial dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman. Selanjutnya secara berurutan akan diuraikan dan dibahas melalui pembahasan berikut ini :

**Pertama**, hubungan pengetahuan lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman signifikan, artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin meningkat partisipasinya dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman. Pengetahuan lingkungan memberikan sumbangan analisis varian sebesar 5,1% terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman, sedangkan sisanya sebesar 94,9% disumbangkan oleh faktor lain. Dengan pengetahuan lingkungan yang memadai, seseorang lebih berpartisipasi memelihara kesehatan lingkungan permukimannya dengan baik

**Kedua**, penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman. Motivasi hidup bersih memberikan sumbangan analisis varian sebesar 9,0% dengan variabel partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan

permukiman, sedangkan sisanya sebesar 91% disumbangkan oleh faktor lain.

Menurut Notoatmodjo (2012) Motivasi atau motif adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan pendorong atau penggerak seseorang untuk menjaga kesehatan lingkungannya.

**Ketiga**, penelitian ini juga membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman. Pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih memberikan sumbangannya analisis varian sebesar 12,5% dengan variabel partisipasi masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 87,5% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Rendahnya hubungan pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih memberikan hubungan yang berarti dengan partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman.

## **BAB VI** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat. Pengetahuan lingkungan memberikan sumbangan analisis varian sebesar 5,1% dengan variabel partisipasi masyarakat.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi hidup bersih terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat. Motivasi hidup bersih memberikan sumbangan analisis varian sebesar 9,0% dengan partisipasi masyarakat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih secara bersama-sama terhadap partisipasi masyarakat dalam memelihara sarana kesehatan lingkungan permukiman di kecamatan Padang Barat. Pengetahuan lingkungan dan motivasi hidup bersih memberikan sumbangan analisis varian sebesar 12,5% dengan partisipasi masyarakat.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Masyarakat yang tinggal di permukiman agar lebih memperhatikan lingkungan permukimannya dengan berpartisipasi memelihara kesehatan lingkungan permukiman supaya lingkungan tetap sehat.
2. Kepada Aparat yang ada di tiap kelurahan agar mampu mengajak warganya secara bersama-sama untuk berpartisipasi memelihara kesehatan lingkungan permukiman, seperti melakukan kegiatan goro, memberikan sumbangan baik uang maupun material dan lain-lain.
3. Kepada Pemerintah agar dapat menyediakan sarana-sarana kesehatan lingkungan permukiman yang layak, dan mengimbau masyarakatnya untuk memelihara sarana yang tersedia serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat supaya memiliki pengetahuan dan motivasi hidup bersih yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Albone dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah.* Padang. Yayasan Jihadul Khair Center

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta

Dahriani, Deri. 2003. *Partisipasi Keluarga dalam Menjaga Kebersihan Drainase di Kanagarian Pasar Baru.* Padang : Universitas Negeri Padang

Desrinayati. 2005. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Lingkungan Rumah Di Jorong Sikaladi Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Padang : Universitas Negeri Padang

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002 .*Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung :Bumi Aksara.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Irfan, Oyong Pices. 2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Hutan Di Nagari Simpang Kapuk Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota.* Padang : Universitas Negeri Padang.

Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial; kuantitatif dan kualitatif.* Jakarta : GP Press.

Julianti Tou, Harne. 2012. *Diktat; Sanitasi Lingkungan.* Padang : Universitas Bung Hatta.

Kamila. 2010. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Di Desa Tapus Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong Bengkulu.* Padang. Universitas Negeri Padang

Kata-edu.Blogspot.com. *Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli.* <http://kata-edu.blogspot.com/2013/01/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html> (diakses tanggal 21 Mei 2013)

Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat; Ilmu Dan Seni.* Jakarta : Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta

Oktavia, Eva. 2006. *Studi Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Di Kelurahan Puhun Tembok Kecamatan Mandiangin Koto Selayang Kota Bukit Tinggi.* Padang : Universitas Negeri Padang.